

KOMPONEN KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (STUDI KOMPARATIF DI SMA DARUSSYAHID DAN SMA PUTERI AT-TANWIR SAMPANG)

Nur Hasanah

Abstrak

Upaya memadukan kurikulum pendidikan sekolah formal, khususnya SMA, dengan kurikulum pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan kurikulum pendidikan SMA berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren. Jika SMA berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik.

Kata kunci: Kurikulum Sekolah, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pengkajian mengenai pendidikan formal, terutama yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari persoalan kurikulum. Kurikulum menjadi semacam barometer tersendiri berhasil tidaknya proses pengajaran. Yang perlu digaris bawahi adalah kurikulum tidak hanya identik dengan satuan mata pelajaran saja. Semua aspek yang terkait dengan pendidikan seperti metode belajar, sasaran-sasaran pembelajaran, juga termasuk dalam lingkup kurikulum. Dengan merujuk kepada 'regulasi akademik' tersebut diharapkan proses pendidikan akan berjalan secara sistematis dan memiliki orientasi yang jelas. Sebab arah pendidikan di samping sebagai media peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, juga merupakan sarana pengembangan nilai-nilai normatif dalam rangka membentuk jatidiri peserta didik.

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum. Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum

mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum (Bungin, 2001).

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan (Hamalik, 2010).

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Muhaimin, 2012). Lembaga pendidikan Islam, menurut jenjang dasar-menengah dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu pendidikan pesantren, sekolah, dan madrasah (Sutrisno, 2012). Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam tidak hanya berkonsentrasi pada bidang agama (kitab kuning) namun peserta didik juga diwajibkan di sekolah formal yang ada di dalam pondok pesantren (Hasanah, 2014).

Sekolah formal adalah contoh lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak lantas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan (Saleh, 2014). Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi.

anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik.

Sementara itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan meskipun sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia yang juga memberikan pengetahuan umum secara terintegrasi. Dengan kata lain, sudah banyak pondok pesantren modern yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan.

Bagaimanapun bentuk atau model suatu lembaga pendidikan termasuk jenis pesantren, sudah barang tentu menempatkan kurikulum sebagai landasan penting proses belajar mengajar walaupun dalam aplikasi di tingkat institusi berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi riil suatu lembaga. Meskipun pesantren selama ini dikenal konservatif dan identik dengan lembaga pendidikan Islam tradisional, pada dasarnya pesantren tetap membuka diri bagi perubahan.

Jika kita melihat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, posisi dan keberadaan pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Namun, kenyataan ini belum disadari oleh mayoritas masyarakat muslim khususnya yang berkecimpung di dunia pesantren. Karena kelahiran Undang-undang ini masih sangat belia dan belum sebanding dengan usia keberadaan pesantren di Indonesia. Keistimewaan pesantren dalam sistem pendidikan nasional dapat dilihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal dalam Undang-undang Sisdiknas (2003) sebagai berikut; dalam Pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan

di implementasikan di pesantren. Bahkan pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang berperan membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia.

SMA Darussyahid dan SMA Putri At-Tanwir pada mulanya adalah salah satu pondok pesantren salafi di Madura karena mengikuti perkembangan pendidikan dan tuntutan masyarakat. Keduanya juga memakai kurikulum pendidikan nasional sehingga di dalam pesantren tersebut berdiri lembaga pendidikan formal seperti SMA. Namun kedua lembaga ini tetap tidak meninggalkan kurikulum pesantren, sehingga keduanya memakai 2 kurikulum sekaligus.

Keunggulan dari kedua lembaga ini adalah selain terdapat pelajaran umum yang mengasah ranah kognitif, psikomotorik dan afektif juga terdapat pelajaran agama sebagai ciri khas pesantren serta pembinaan-pembinaan keagamaan. Sehingga dengan mengkombinasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum sekolah adalah mengurangi jam pelajaran pada kurikulum pendidikan nasional sehingga yang biasanya satu jam pelajaran 45 menit berkurang menjadi 35 menit, dikarenakan pada jam 12.00 mereka harus pulang ke pondok untuk mengikuti kurikulum pesantren yang telah diberlakukan.

Berdasarkan dengan pemahaman konteks diatas peneliti dapat menetapkan fokus penelitian ini sebagai berikut : 1) Komponen-komponen kurikulum apa saja dalam sekolah berbasis pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang? 2) Bagaimana Perbandingan dan Persamaan komponen kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Penelitian akan mengkomparasikan kurikulum yang digunakan di dua sekolah umum yang berada di lingkungan pesantren dan memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan sebagai satu kesatuan yang utuh tidak terpisahkan. Jenis penelitian ini juga diformulasikan dengan jenis penelitian yang lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian yang sedang diteliti yang akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang yang secara geografis berada di lingkungan pesantren. Alasan memilih lokasi penelitian ini, karena di dua lembaga tersebut menggunakan 2 kurikulum dalam proses pembelajaran (kurikulum Diknas dan kurikulum Pondok Pesantren) yang notabene berbeda dengan sekolah umum lainnya.

Kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif sebagaimana sifat penelitian tersebut. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala Sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Datanya kemudian dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan pengamatan lapangan. Sedangkan sumber data non manusia adalah dokumentasi yang ada di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang, diantaranya jadwal pelajaran, jadwal guru pengajar, data kegiatan dan ekstrakurikuler sekolah.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (Data Collection)
- b. Reduksi Data (Data Reduction)
- c. Display Data.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclution Drawing and Verification).

Teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan temuan adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan Kehadiran peneliti
- b. Ketekunan Pengamatan
- c. Triangulasi

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memiliki dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, mengantisipasi persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang terdiri dari memahami penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Analisis Data, meliputi kegiatan organisasi dan katagorisasi data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis atau mendiskripsikan data.

HASIL PENELITIAN

A. Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang

Tabel 1: Kegiatan di SMA Darus Syahid Sampang

Kegiatan	Nilai yang dikembangkan	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab
Upacara Bendera tiap hari Senin	Semangat kebangsaan, disiplin	Setiap hari Senin	OSIS, Kesiswaan, Pembina Kepsek/guru bergiliran (sesuai jadwal)
Jumat Sehat (Jumhat) /Jumat Bersih (Jumsih)	Tanggung Jawab, sehat	Setiap hari Jumat	Guru Penjaskes
Pembacaan Al-Quran	Religius	15 menit sebelum	Guru Agama, Ustaz

(Khataman Al-Quran)			pelajaran dimulai pada hari Rabu dan Jumat
Muhadatsah (komunikasi bahasa arab/B.Ingggris)	Kemampuan berkomunikasi bahasa	2	15 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari Selasa, Kamis, Sabtu
Istighosah	Religius		Jam 7-8 hari sabtu di minggu terakhir
Doa bersama	Religius		Setiap awal dan akhir pembelajaran
Ketertiban	Disiplin		Setiap hari
			Guru piket

Hasil observasi, kami menggambarkan bahwa kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari dan terjadwal serta ada penanggung jawab pada setiap kegiatan. Terlihat kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan berbasis kepesantrenan seperti dilaksanakannya khotmil Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari Rabu dan Jumat, Istighosah Jam 7-8 hari sabtu di minggu terakhir dan pengembangan bahasa sebagai ciri khas pondok modern Darussyahid. Program Muhadatsah (komunikasi bahasa arab/B.Ingggris) dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari Selasa, Kamis, Sabtu dengan penanggung jawab Ustadz, Guru B.Arab, B. Inggris.

Kegiatan pengembangan diri dalam dokumen kurikulum di SMA Darus Syahid.

1. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui:
 - a. Kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik.
 - b. Kegiatan Pengembangan Pribadi dan Kreativitas siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup Kegiatan:
 - keagamaan (khataman, Istighosah, shalat dhuhur berjemaah)
 - keolahragaan (Sepak Bola, bulu tangkis, basket, bola voli, Pencak silat)
 - kepemimpinan (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa/LDKS, Paskibra, Palang Merah Remaja, Pramuka, Pidato 3 bahasa)

- seni (Gambus, Hadrah)
- Kelompok Ilmiah Remaja.

Terdapat pula kegiatan pengembangan diri dan kreativitas siswa yang dilaksanakan dengan program ekstra kurikuler. Seperti bidang keolahragaan mencakup sepak bola badminton, basket, volley, dan pencak silat. Berdasarkan hasil paparan data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai komponen kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMA Darussyahid Sampang terhadap 4 komponen kurikulumnya, adalah: Komponen tujuan pada komponen tujuan di SMA Darussyahid Sampang memadukan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan kepesantrenan. Komponen isi : pada komponen isi di SMA Darussyahid sampang ini selain materi-materi umum yang diajarkan terdapat pula materi-materi khas pesantren seperti tafsir Al-Qur'an yang diselipkan di pelajaran PAI dan Bahasa arab. Serta ditambah lagi dengan program-program kepesantren seperti sebelum masuk kelas melakukan percakapan bahasa arab dan khotmil Qur'an dan lainnya.

- a) Komponen metode: dalam penerapan metode pembelajaran selain menggunakan metode terbaru SMA Darussyahid tetap menggunakan metode lama seperti metode ceramah yang merupakan cikal bakal dari metode sorogan.
- b) Komponen evaluasi: dalam komponen evaluasi yang dilaksanakan di SMA Darussyahid ini melaksanakan seperti

halnya tes tulis dan lisan seperti Ulangan Harian, UTS dan UAS. Selain itu hasil evaluasi yang dibuktikan

dengan raport SMA ini mengeluarkan dua raport.yang pertama raport umum dan raport Mallimien atau pesantren.

Tabel 2. Isi Kurikulum Sekolah Dan Pondok Pesantren Sma Puteri At-Tanwir Sampang

JAM	KEGIATAN
07.00 – 12.10	Sekolah SMA
12.10 – 13.00	ISHOMA / Sholat Dhuhur
13.00 – 16.00	Sekolah Salaf
16.00 – 17.00	ISHOMA / Sholat Ashar
17.00 – 19.30	Sholat Maghrib & Sholat Isya'
19.45 – 21.00	Musyawahar Malam (Kajian Kitab, mengerjakan PR Sekolah SMA)
21.00 – 22.00	Jam bebas (digunakan untuk nelp keluarga, bercengkrama / ramah-tamah)
22.00 – 02.00	Istirahat / tidur malam
02.00 – 04.30	Tahajjud Berjemaah +Dzikir
04.30 – 05.00	Sholat Subuh
05.00 – 06.00	Tadarrus / Kajian Kitab Kuning
06.00 – 07.00	Persiapan Sekolah SMA

Keterangan ;

- Kurikulum Dinas dilaksanakan pada hari Senin s/d Sabtu (hari minggu libur)
- Kurikulum Pesantren dilaksanakan pada hari Senin s/d Kamis dan Sabtu-Minggu (hari Jum'at Libur)
- Mengeluarkan 2 Raport sejak tahun 2011/2012

a. **Komponen Tujuan**

Pada SMA putri At-Tanwir juga memiliki tujuan pendidikan sampai tujuan pembelajaran yang mana penerapan atau implementasinya tidak jauh berbeda dengan SMA Darus Syahid. Menurut penuturan kepala sekolah SMA Putri At-Tanwir, beliau mengatakan :

"Dari tujuan pendidikan nasional hingga tujuan pembelajaran yang merupakan komponen kurikulum perlu kiranya ada sebuah penerapan atau implementasi dari tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu dari tujuan tersebut lahirlah tujuan lembaga SMA Putri At-Tanwir yaitu ; Mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Memberi bekal keterampilan / keahlian tingkah laku dan sikap hidup yang dapat dijadikan sumber kehidupan sehari-hari, Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik. Karena disini pesantren jadi akhlak yang kami utamakan dan lainnya yang telah

tertuang dalam dokumen sekolah kurikulum KTSP." Diana, 2016)

Sehingga dengan adanya tujuan pendidikan yang termaktub di SMA putri At-Tanwir proses pembelajaran yang guru lakukan mengarah pada tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

b. **Komponen Isi**

Adapun komponen isi atau materi pelajaran erat kaitannya dengan pengalaman belajar, program pendidikan, materi pelajaran peserta didik yang tergambar pada isi setiap materi pelajaran.

"komponen isi kurikulum berupa bahan-bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa harus memerlukan dasar pertimbangan yang teliti. Terutama materi yang bermuatan keislamaan, karena di lembaga ini juga terdapat berbasis pondok pesantren. Hal yang paling utama adalah sekolah sebagai lembaga yang akan mengantarkan siswa menuju perkembangan diri

peserta didik, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik.”

c. **Komponen Strategi**

Dalam komponen strategi atau metode pembelajaran, walaupun terdapat sekolah umum akan tetapi metode khas pesantren tetap digunakan seperti metode ceramah, metode muhawaroh dan lainnya. Strategi dan metode tersebut sudah ditentukan dan dipilih sebelum mengajar dengan menuliskannya di Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

d. **Komponen Evaluasi**

Dilakukan berupa evaluasi tes seperti ulangan harian, uts dan uas dan juga tes kepribadian seperti tingkah laku yang dilakukan dengan observasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan hasilnya dikeluarkan dua raport yaitu raport sekolah umum dan pesantren.

B. Perbandingan Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang

Dalam observasi pada dua lembaga ini, peneliti dapat merumuskan bahwa Implementasi kurikulum yang merupakan penerapan atau aplikasi yang telah dirumuskan pada komponen kurikulum berbasis pesantren, telah dilaksanakan dengan baik. Untuk memahami hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dimana berbagai strategi-strategi yang diterapkan, disesuaikan dengan jadwal yang terlampir.

a) **Implementasi komponen kurikulum SMA Darus Syahid Sampang**

Dalam strategi Implementasi komponen kurikulum terdapat upaya pembiasaan dalam pencapaian komponen tersebut dengan berbagai strategi-strategi yang dilakukan :

Aspek ubudiyah yang diterapkan berupa sholat sunnah tahajjud, sholat lima waktu berjemaah, Qiroatul Qur'an, ziyaratul maqbaroh dan riyadhah, tadarrus Al-Qur'an Muwajjah, Pembacaan Surah Yasin Jama'i.

Optimalisasi pendidikan. Dilaksanakannya pendidikan formal

dengan kurikulum nasional yaitu pagi hari serta dilanjutkan Madrasah RMI. Serta Optimalisasi pelaksanaan kajian kitab kuning sebagai ciri pendidikan khas kepesantrenan. Pengembangan minat dan bakat santri. Dilaksanakannya program-program pilihan seperti kursus-kursus. Pembiasaan berbahasa, SMA Darussyahid menitik beratkan pada aplikasi 2 (dua) bahasa Asing yaitu Bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

b) **Implementasi komponen kurikulum SMA Puteri At-Tanwir Sampang**

Di SMA Puteri ini juga terdapat strategi dalam implementasi komponen kurikulum antara lain :

- Aspek ibadah dengan cara pelaksanaan sholat 5 waktu di masjid pesantren serta sholat tahajjud berjemaah.
- Pelaksanaan proses pendidikan. yaitu sekolah menengah atas mulai pagi hingga siang dan dilanjutkan sekolah salafi hingga sore.
- Pelaksanaan pembelajaran kajian kitab kuning dan belajar malam.

PEMBAHASAN

A. Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang

Pertama adalah komponen tujuan. Tujuan pendidikan menjadi arah semua kegiatan pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulum. Menetapkan dan mengembangkan tujuan merupakan langkah awal dalam mengembangkan kurikulum. Dimana kedua lembaga ini sama-sama memiliki tujuan pendidikan dengan berlandaskan kepesantrenan. Selain tujuan sekolah terdapat pula tujuan pesantren. Namun tujuan sekolah tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang telah termaktub dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang telah diketahui bersama, berbunyi :”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang (*long term objectives*) yang bersumber dari sistem nilai yang dianut atau suatu pandangan hidup bangsa. (Munir, 2008) Adapun pendidikan nasional sifatnya yang umum diperlukan tujuan insititusional atau tujuan pendidikan sekolah/madrasah. Yang mana kedua lembaga ini SMA Darus Syahid dan SMA At-Tanwir mempunyai tujuan sekolah yang berbeda-beda namun dalam pengertian yang sama yaitu mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta Meningkatkan prilaku akhlak mulia bagi peserta didik.

Kedua adalah komponen isi/materi kurikulum. Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. (Munir, 2008) Dalam menentukan isi kurikulum baik berkenaan dengan materi dan pengalaman belajar harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan peserta didik. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh SMA Darus Syahid dan SMA putri At-Tanwir.

Adapun materi pelajaran sebagai salah satu isi dari kurikulum. Mengembangkan materi kurikulum pada hakekatnya adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Munir, 2008) Materi pembelajaran merupakan perangkat untuk mempermudah pemahaman suatu materi pembelajaran.

Perlu kiranya memperhatikan prinsip-prinsip dalam memilih materi pelajaran. Adapun prinsip materi pembelajaran adalah ; prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan atau memadai. (Munir, 2008)

Dengan memperhatikan ketiga prinsip ini SMA Darus Syahid dan SMA Putri At-Tanwir menentukan materi yang akan dipelajari. Pertama, berlandaskan pendidikan menengah materi yang

diajarkan sama dengan pendidikan menengah pada umumnya. Kedua, karena lembaga SMA Darus Syahid dan SMA At-Tanwir keduanya berbasis pesantren maka perlu kiranya penambahan pelajaran agama, seperti materi agama seperti Al-Qur'an, Tafsier, bahasa arab, pendidikan Agama.

Komponen ketiga adalah strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode mengajar bagian yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan inilah yang seringkali diabaikan oleh sebagian guru. Menurut Nasution alasan tentang perlunya perencanaan strategi mengajar dapat dikemukakan :

- 1) Menjamin agar kurikulum yang direncanakan dapat dilaksanakan sehingga tujuan tercapai
- 2) Agar pelajaran yang sama yang diberikan oleh beberapa tenaga pengajar dilakukan secara konsisten sehingga tidak merugikan kelas tertentu
- 3) Mengusahakan agar dalam proses belajar mengajar ditrapkan berbagai strategi mengajar yang serasi
- 4) Membantu guru memberikan pelajaran yang efektif serta menarik dengan menyediakan sumber belajar yang memadai. (Nassution, 2012)

Strategi yang digunakan harus bisa mengarah pada tujuan kognitif, afektif, psikomotorik. Tujuan kognitif pada hakekatnya berdasarkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dengan strategi yang mengarah pada ranah kognitif biasa menggunakan metode Tanya jawab, diskusi dan ceramah. Begitu pada strategi afektif, metode yang digunakan kondisional sesuai tema dan materi yang diajarkan. Namun berbeda dengan strategi yang mengarah pada psikomotor siswa, yang ini lebih mengarah pada praktek-praktek pembelajaran.

Komponen keempat adalah evaluasi kurikulum. Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Sekaligus menentukan kelemahan yang ada pada prosestersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum

yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri.

Dari hasil penelitian, kami temukan bahwa kurikulum di dua lembaga tersebut, belum terintegrasi dengan kurikulum pesantren sehingga berdampak pada ketidak optimalnya pembinaan siswa bernuansa pesantren di kurikulum nasional. Hal ini terbukti di muatan lokal, pelajaran yang diampu oleh siswa di SMA Darussyahid adalah bahasa Madura bagi siswa kelas XI IPA/IPS, XII IPA/IPS dan bagi siswa kelas X bahasa Madura dan Al Qur'an Hadist. Sedangkan di SMA Puteri At-Tanwir, muatan lokalnya adalah PLH bagi siswa kelas X-XII IPA/IPS. Yang seharusnya di muatan lokal pada lembaga yang berbasis pesantren adalah sepenuhnya pelajaran keagamaan seperti Al Qur'an Hadist dan Tafsir Al Qur'an serta kajian kitab kuning.

B. Perbandingan Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang

Dari beberapa temuan tersebut peneliti dapat membahas beberapa hasilnya. Terdapat beberapa perbandingan perbedaan dan persamaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang. Kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti nyata jika tidak diimplementasikan, artinya komponen tersebut mampu digunakan secara aktual di lembaga sekolah dan di kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum ini ditentukan oleh aspek perencanaan dan proses penerapan kurikulum tersebut. Pada komponen tujuan kurikulum. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa SMA Darus Syahid dan SMA Putri At-Tanwir keduanya sama-sama berlandaskan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu implementasi dari tujuan ini berawal dari visi dan misi sekolah lalu diterapkan pada tujuan lembaga sekolah.

Komponen kurikulum selanjutnya adalah isi/materi kurikulum. Materi yang diterapkan pada kedua lembaga ini sesuai, dan tepat dan bermakna salah satu implementasinya adalah pembelajaran agama, Al-Qur'an, dan bahasa arab. Ini cerminan bahwa lembaga pendidikan SMA

ini berbasiskan pesantren. Serta materi-materi umum lainnya. Lembaga SMA Darus Syahid dan SMA putri At-Tanwir selain melaksanakan kurikulum sekolah juga berbasis pesantren yang ciri khas pesantren adalah semua santri diwajibkan mukim di dalam asrama pesantren sehingga program pengembangan diri dilakukan di dalam pesantren.

Dalam jenis materi pembelajaran yang diajarkan terdiri dari materi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Materi pengetahuan berupa pengetahuan umum yang telah termaktub dalam mata pelajaran seperti, matematika, fisika dan lainnya. Keterampilan yaitu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa melakukan sesuatu jenis kegiatan tertentu. Seperti halnya yang dilakukan di SMA Darus Syahid yaitu latihan muhadharoh. Dan sikap berkaitan dengan minat peserta didik, nilai-nilai berupa apresiasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial. Seperti halnya latihan kepramukaan.

Selanjutnya adalah strategi atau metode pembelajaran. Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh guru di SMA Darus Syahid dan SMA Putri At-Tanwir. Kedua lembaga tersebut lebih mengedepankan strategi yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Salah satu strategi yang digunakan adalah Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara berkelompok.

Metode pembelajaran yang digunakan seperti halnya metode Tanya jawab, diskusi, ceramah. Dalam pembelajaran kitab kuning di SMA Putri At-Tanwir masih menggunakan metode klasikal atau bendongan dimana kyai yang membaca teks sedangkan santri mendengarkan dan mencatat.

Tahap akhir adalah komponen evaluasi kurikulum. Terdapat beberapa model evaluasi yang dapat digunakan dalam

evaluasi kurikulum. Dari hasil wawancara dan observasi terlihat SMA Darus Syahid dan SMA Putri At-Tanwir menggunakan model CIPP *stufflebean*. Yaitu (*Context-Input-Process-Product*) adalah suatu model evaluasi yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk.

Evaluasi terhadap konteks yaitu evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. Evaluasi terhadap masukan (input) yaitu proses pengenalan terhadap keadaan peserta didik sebelum proses dilakukan. Selanjutnya evaluasi proses yaitu evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi konteks dan proses biasanya dilakukan pada saat pendaftaran siswa dan santri baru di SMA Darus Syahid dan SMA Putri At-Tanwir baik yang mukim ataupun tidak. Dalam hal ini dilakukan post tes masuk terlebih dahulu.

Selanjutnya pada evaluasi proses dilakukan pada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru ataupun kepala sekolah yang kita lebih kenal dengan supervisi. Supervisi biasanya dilakukan melalui kunjungan kelas atau observasi kelas hal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bentuk untuk mengumpulkan informasi dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Selanjutnya evaluasi terhadap hasil (product) ini dilaksanakan pada SMA Darus Syahid dan SMA Putri At-Tanwir dengan melakukan Ulangan harian, UTS, dan UAS sebagai bentuk mengetahui sejauhmana tingkat ketercapaian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis atas data hasil penelitian tentang Komponen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Putri At-Tanwir

Sampang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komponen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Putri At-Tanwir Sampang pada dasarnya terdapat empat komponen kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di lembaga ini.
 - a. komponen tujuan, antara keduanya terdapat persamaan yaitu tujuan kedua lembaga berlandaskan pada pendidikan Nasional dan pesantren sehingga memiliki muatan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai dasar lembaga pendidikan.
 - b. komponen Isi, keduanya memuat materi pelajaran dan program-program ekstra serta program kepesantrenan.
 - c. komponen metode, muatan dalam komponen ini kedua lembaga metode yang diterapkan saat proses pembelajaran dan metode pembelajaran kepesantrenan seperti wetonan dan sorogan serta metode pembelajaran modern seperti diskusi, problem solving dan lain sebagainya.
 - d. komponen evaluasi, yang diterapkan berupa evaluasi proses dan akhir. Dalam proses dilakukan saat kegiatan-kegiatan pembelajaran berlangsung, adapun evaluasi akhir seperti ulangan harian, uts dan uas. Serta mengeluarkan hasil evaluasi berupa raport untuk sekolah umum dan madrasah.
2. Perbedaan dan persamaan komponen kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMA Darussyahid dan SMA Putri At-Tanwir Sampang antar lain adalah ;

Persamaan :

 - a. Memiliki tujuan pendidikan berlandaskan tujuan pendidikan nasional dan pesantren serta visi dan misi lembaga pendidikan nasional yang berbasis pesantren.
 - b. Menerapkan komponen kurikulum yang sama yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi
 - c. Sama-sama menyelenggarakan pendidikan formal dan pesantren.

- d. Aspek ubudiyah yang diterapkan berupa sholat sunnah tahajjud, sholat lima waktu berjemaah, Qiroatul Qur'an, tadarrus Al-Qur'an Muwajjah, Pembacaan Surah Yasiin Jama'i. Dilaksanakannya pendidikan formal dengan kurikulum nasional yaitu pagi hari serta dilanjutkan Madrasah RMI dan salafi.
- e. Optimalisasi pelaksanaan kajian kitab kuning sebagai ciri kepesantrenan.

Adapun perbedaannya adalah :

- a. SMA Darussyahid Sistem pesantren berbasis modern yang berfiliasi pada Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dan

Pondok Modern Gontor Ponorogo yang menitik beratkan pada aplikasi 2 (dua) bahasa Asing yaitu Bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan cara dilaksanakannya bermacam-macam kursus dan pengembangan pribadi lainnya.

- b. SMA Putri At-Tanwir menggunakan Sistem pesantren berbasis salafi jadi kajian pembelajaran selain pendidikan formal dengan materi umum dan pagi juga menekankan kajian kitab klasik pesantren yaitu kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPFE
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Black A. James dan Champion J, Dean. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Dokumen pengembang kurikulum SMA Darussyahid tahun 2015-2016.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Hasanah, Sri Indriati. 2014. *Sumber Belajar Matematika Dari Lingkungan Alam Sekitar Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Interaksi : Vol 9, No. 1, 28-31. ISSN 1412-2953
- Muhaimin.2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Rajawali Press.
- Munir.2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung; Alfabeta.
- Nasution S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, Hairus. 2014. *Hambatan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemfaktoran Bentuk Aljabar Berdasarkan Level Berpikir Aljabar dan Pemberian Scaffolding*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sutrisno.2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogjakarta: ArRuzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, 2007. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Wacana Intelektual